HUBUNGAN KUALITAS TAMAN TERHADAP KETERIKATAN MASYARAKAT PADA TAMAN SIRING PIERRE TENDEAN KOTA BANJARMASIN

Rizky Ika Ramadhan, Wulan Dwi Purnamasari, Wisnu Sasongko

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Brawijaya
Jalan Mayjen Haryono 167 Malang 65145 – Telp (0341)567886
e-mail: rizky.ika14@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Taman Siring Pierre Tendea merupakan salah satu ruang publik yang terdapat di Kota Banjarmasin yang berbentuk ruang terbuka hijau dan memiliki berbagai macam fasilitas untuk mendukung aktivitas masyarakat. Ruang publik yang dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat untuk beraktivitas akan menciptakan keterikatan antara masyarakat dengan suatu ruang publik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas Taman Siring Pierre Tendea berdasarkan indikator PPS (Project for Public Space), keterikatan masyarakat (place attachment), dan hubungan antara kualitas taman dengan keterikatan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan IPA (Important Performance Analysis) untuk mengetahui kualitas Taman Siring Pierre Tendea, analisis tingkat place attachment untuk mengetahui keterikatan masyarakat pada Taman Siring Pierre Tendea, dan korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui kuat hubungan kualitas taman terhadap keterikatan masyarakat pada Taman Siring Pierre Tendea. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa kualitas Taman Siring Pierre Tendea cukup baik, karena mayoritas atribut telah berada pada kuadran B dan D pada diagram kartesius. Keterikatan masyarakat pada Taman Siring Pierre Tendea dinilai tinggi (3,25) dan termasuk dalam keterikatan level 3 "extention attachment". Berdasarkan hasil analisis korelasi, terdapat hubungan antara kualitas taman dengan keterikatan masyarakat pada Taman Siring Pierre Tendea dengan arah hubungan yang berbanding lurus dan kuat hubungan yang lemah. Adanya hubungan menunjukkan adanya perubahan pada kualitas taman akan menyebabkan terjadinya perubahan pada keterikatan masyarakat pada Taman Siring Pierre Tendea.

Kata Kunci : ruang-publik, kualitas-taman, keterikatan-masyarakat

ABSTRACT

Siring Pierre Tendea Park is one of the public spaces in the city of Banjarmasin in the form of green open spaces and has a variety of facilities to support community activities. Public space that can accommodate the needs of the community for activities will create an attachment between the community and a public space. The purpose of this study was to determine the quality of the Siring Pierre Tendea Park based on PPS (Project for Public Space) indicators, place attachment, and the correlation between quality of park and place attachment. The methods used in this research are IPA (Important Performance Analysis) to determine the quality of Siring Pierre Tendea Park, place attachment level analysis to determine place attachment at Siring Pierre Tendea Park, and Pearson Product Moment correlation to determine the strength of correlation between park's quality and place attachment at Siring Pierre Tendea Park. Based on the results of the analysis, it can be seen that the quality of the Siring Pierre Tendea Park is pretty good, because the majority of attributes are in quadrants B and D in the Cartesian diagram. Place attachment at Siring Pierre Tendea Park was rated highly (3.25) and belong to level 3 attachment called "extention attachment". Based on the results of the correlation analysis, there is a relationship between the quality of the park and place attachment at the Siring Pierre Tendea Park. The direction of the correlation is directly proportional and the strength of the correlation is weak. The results of correlation indicate changes in park's quality will cause changes in place attachment to the Siring Pierre Tendea Park.

Keywords: public-space, quality-of-park, place-attachment

PENDAHULUAN

Ruang publik merupakan lingkungan alami maupun terbangun yang dikelola oleh umum maupun privat dimana masyarakat memiliki akses bebas terhadapnya (Carmona, 2008). Ruang publik dapat berupa jalan, lapangan terbuka, dan taman kota. Ruang publik menjadi pilihan masyarakat untuk melakukan interaksi karena

menawarkan berbagai macam aktivitas di dalamnya yang dapat dinikmati bersama-sama. Sasongko, et al (2017), menyatakan bahwa suksesnya ruang publik tidak dapat dilihat hanya dari bentuk fisik ruang publik, tetapi juga perilaku penggunaannya. Suatu ruang publik memiliki kualitas yang baik apabila sukses untuk memenuhi kualifikasi tertentu dan memuaskan penggunaannya. Aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama

dalam suatu ruang publik akan membentuk ikatan antara masyarakat dengan suatu tempat. Ikatan dengan suatu tempat terbentuk karena banyaknya intensitas kontak yang terjadi antara masyarakat dengan suatu ruang publik yang menimbulkan rasa keakraban dan hubungan emosional antara masyarakat dengan suatu ruang publik. Keterikatan masyarakat terhadap suatu ruang dapat disebut dengan *place attachment*. Keterikatan seseorang pada suatu ruang akan membentuk ikatan yang positif yang disebabkan oleh adanya kepuasan terhadap ruang tersebut (Bonnes dan Secchiaroli, 1995, dalam Najafi dan Kamal, 2012). Keterikatan seseorang pada suatu ruang publik akan memberikan hubungan timbal balik terhadap kualitas taman, yang dapat dilihat dari perilaku pengunjung dalam menggunakan taman dan fasilitas di dalamnya.

Ruang terbuka yang terdapat di Kota Banjarmasin masih minim dan terbatas, yaitu kurang lebih 6% dari total wilayah, dimana jumlah tersebut kurang dari yang dipersyaratkan oleh UU No. 26 Tahun 2007 yaitu seluas 30% dari total wilayah.. Taman Siring Pierre Tendea sebagai ruang publik yang mengakomodisir berbagai aktivitas masyarakat Kota Banjarmasin tentunya memiliki berbagai macam fasilitas untuk mendukung aktivitas masyarakat. Mayoritas masyarakat berkunjung ke Taman Siring Pierre Tendea pada saat *weekend*. Pada kondisi eksisting tidak jarang masih banyak fasilitas yang digunakan tidak sesuai dengan fungsi. Salah satu contohnya adalah masih banyak PKL yang berjualan diluar lokasi yang telah ditentukan, yaitu sebanyak 400 PKL liar (Duta TV, 2019). Selain itu, PKL juga merusak dan menutupi fungsi fasilitas olahraga dan budaya (Purnamasari, 2019). Hal tersebut dikarenakan jalan yang seharusnya menjadi fasilitas untuk mobilisasi pengunjung dan fasilitas untuk pengunjung melakukan jogging terhalang oleh PKL yang berjualan. Banyaknya pengunjung dan PKL yang berjualan tentunya sangat berkaitan dengan sampah. Kesadaran pengunjung Taman Siring Pierre Tendea akan sampah masih kurang yang dilihat dari masih banyak terdapat sampah yang berserakan dan mengurangi kenyamanan pengunjung. Selain itu pengelolaan aktivitas wisata masih kurang baik, yang menyebabkan adanya beberapa aktivitas wisata yang ditutup sehingga mengecewakan pengunjung yang datang ke Taman Siring Pierre Tendea (Tribunnews, 2019).

Penurunan kualitas taman berhubungan dengan rasa keterikatan masyarakat pada Taman Siring Pierre Tendea. Kurangnya rasa keterikatan antara masyarakat dan Taman Siring Pierre

Tendea juga menjadi penyebab masyarakat kurang sadar akan perlunya menjaga kebersihan dan fasilitas yang disediakan, serta menggunakan fasilitas sesuai dengan fungsinya. Penelitian ini dilakukan untuk menilai kualitas Taman Siring Jalan Pierre Tendea sebagai ruang publik, menilai keterikatan masyarakat terhadap Taman Siring Pierre Tendea, dan hubungan kualitas Taman Siring Pierre Tendea terhadap keterikatan masyarakat pada Taman Siring Jalan Pierre Tendea.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Taman Siring Pierre Tendea yang terletak di sempadan Sungai Martapura, Jl. Pierre Tendea, Kota Banjarmasin. Taman Siring Pierre Tendea memiliki panjang 1,675 km.

Gambar 1. Taman Siring Pierre Tendea

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua), yaitu kualitas ruang publik dan *place attachment*. Sub variabel dari kualitas ruang publik berdasarkan dari *place diagram* PPS (*Project for Public Space*) ada 4 (empat), yaitu *comfort & image*, *access & linkage*, *uses & activity*, dan *sociability*. Sedangkan sub variabel dari *place attachment* berdasarkan William & Vaske (2003) ada 2 (dua), yaitu *place identity* dan *place dependence*. Indikator yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kualitas Ruang Publik	Comfort & Image	• Keamanan (<i>safety</i>)
		• Sejarah (<i>history</i>)
		• Menarik (<i>attractiveness</i>)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> Kerohanian (<i>spirituality</i>) Kemudahan untuk duduk (<i>sittability</i>) Kemudahan untuk berjalan kaki (<i>walkability</i>) Kehijauan (<i>greenness</i>) Kebersihan (<i>cleanliness</i>) 			<ul style="list-style-type: none"> Seseorang terikat dengan suatu ruang Suatu ruang menggambarkan diri seseorang Ruang memiliki arti bagi seseorang Ruang terbaik untuk melakukan aktivitas
	Access & Linkage	<ul style="list-style-type: none"> Keterbacaan (<i>readability</i>) Kemudahan untuk berjalan kaki (<i>walkablity</i>) Keandalan (<i>realibility</i>) Kontinuitas (<i>continuity</i>) Kedekatan (<i>proximity</i>) Keterhubungan (<i>connectedness</i>) Kemudahan (<i>convenient</i>) 		Place Dependence	<ul style="list-style-type: none"> Tidak terdapat ruang lain yang dapat dibandingkan Kepuasan lebih saat mengunjungi suatu ruang Melakukan aktivitas di suatu ruang lebih penting daripada ruang lainnya Ruang yang tidak dapat tergantikan Menyenangkan untuk melakukan aktivitas pada ruang lain yang mirip
	Uses & Activity	<ul style="list-style-type: none"> Keberlanjutan (<i>sustainability</i>) Keunikan (<i>uniquences</i>) Keterjangkauan (<i>affordability</i>) Menyenangkan (<i>fun</i>) Kegunaan (<i>usefullness</i>) Perayaan (<i>celebration</i>) Daya Tahan (<i>vitality</i>) Kearifan (<i>indigenous</i>) 			
	Sociability	<ul style="list-style-type: none"> Kerja sama (<i>co-operation</i>) Keramahtamahan (<i>neighbourness</i>) Pengelolaan (<i>stewardship</i>) Kebanggaan (<i>pride</i>) Keterbukaan (<i>welcoming</i>) Keberagaman (<i>diversity</i>) Keramahan (<i>friendliness</i>) Interaktivitas (<i>interactivity</i>) 			
Place Attachment	Place Identity	<ul style="list-style-type: none"> Ruang bagian dari seseorang Ruang spesial bagi seseorang Seseorang teridentifikasi dengan suatu ruang 			

Sumber : PPS dan William & Vaske (2003)

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu menggunakan survei primer dan survei sekunder. Survei primer digunakan untuk memperoleh data secara langsung di lapangan, yang dilakukan dengan cara obesrvasi dan kuisisioner. Pengambilan data dilakukan dengan mengambil data dari sebagian populasi. Populasi Taman Siring Pierre Tendean adalah seluruh pengunjung yang berkunjung ke taman. Survei sekunder dilakukan dengan memperoleh data yang diperlukan ke instansi yang berkaitan dengan penelitian.

Pemilihan sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakna yaitu metode *simple random sampling* dengan teknik sampling yang digunakan dalam penentuan sampel responden penelitian, yaitu menggunakan *Linier Time Function Sample*. *Linier Time Function Sample* digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil karena jumlah populasi pengunjung yang mengunjungi taman tidak diketahui secara pasti. Perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan teknik *Linier Time Function Sample* menggunakan rumus berikut (Sari, 1993 dalam Pattisinai, 2016):

$$n = \frac{(t-t_0)}{t_i} \quad (1)$$

$$n = \frac{((8 \times 14) - (4,5 \times 14))}{0,41}$$

$$n = 119,51 \text{ responden} \approx 120 \text{ responden}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel yang digunakan
t : waktu yang tersedia untuk melakukan penelitian
t0 : waktu pengambilan sampel
t1 : waktu yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mengisi kuisioner

Metode Analisis

Analisis IPA

Kualitas adalah derajat keunggulan yang dinyatakan dengan terpenuhinya kebutuhan pengunjung (*satisfy the needs of costumers*) (Neil Johnson dalam Willie, 1992 dalam Malek, dkk, 2009). Berdasarkan definisi tersebut, kualitas taman dapat diketahui dengan menilai kepuasan masyarakat terhadap Taman Siring Pierre Tendeau dengan menggunakan IPA. *Importance Performance Analysis* (IPA) digunakan untuk menilai tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dari Taman Siring Pierre Tendeau. Kepuasan pengguna Taman Siring Pierre Tendeau dilihat dari perbedaan nilai kinerja dan kepentingan. Perbedaan yang bernilai negatif menggambarkan ketidakpuasan pengguna taman dan apabila bernilai positif menggambarkan kepuasan pengguna taman. Komponen kualitas ruang publik yang dinilai menggunakan IPA adalah *comfort & image, access & linkage, uses & activity*, dan *sociability*. Hasil dari *Importance Performance Analysis* (IPA) berupa kepuasan pengguna taman berdasarkan nilai kinerja dan nilai kepentingan masing-masing atribut. Rata-rata nilai kinerja dan nilai kepentingan masing-masing atribut digambarkan dalam grafik 2-dimensi yang disebut diagram kartesius untuk melihat pelayanan atribut secara mudah dan menentukan langkah yang akan diambil selanjutnya

Analisis tingkat *place attachment*

Analisis tingkat *place attachment* digunakan untuk mengidentifikasi keterikatan masyarakat pada Taman Siring Pierre Tendeau. *Place attachment* diukur dengan menghitung jumlah nilai masing-masing responden dari masing-masing variabel *place attachment*, yaitu *place identity* dan *place dependance*. *Place identity* merupakan *emosional attachment* yang

mengacu pada arti penting simbolis dari suatu tempat sebagai tempat yang menyimpan berbagai emosi dan hubungan yang memberikan makna dan tujuan kepada hidup seseorang (Williams dan Roggenbuck 1989, Shamai 1991, Giuliani dan Feldman 1993, dalam William dan Vaske, 2003). Vaske dan Kobrin (2001, dalam William dan Vaske, 2003) menyatakan bahwa *place identity* sangat kuat berkaitan dengan ukuran perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Sedangkan *place dependence* merupakan *fungsional attachment* yang merefleksikan pentingnya sebuah tempat dalam menyediakan fasilitas dan kondisi yang mendukung tujuan tertentu atau aktivitas yang diinginkan seseorang (Schreyer et al. 1981, Stokols dan Shumaker 1981, Williams dan Roggenbuck 1989, dalam William dan Vaske, 2003). *Place dependance* akan meningkat apabila tempat tersebut memiliki jarak cukup dekat sehingga seseorang akan sering mengunjungi tempat tersebut.

Place attachment dihitung dengan menggunakan data berdasarkan hasil kuisioner yang dilakukan. Kuisioner *place attachment* terdiri dari 12 (dua belas) pertanyaan berdasarkan indikator *place identity* dan *place dependance*. Penilaian dilakukan menggunakan skala likert 1-5 dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Hasil kuisioner akan dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori untuk setiap atribut dan variabel *place attachment*. Kategori keterikatan masyarakat, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Selanjutnya hasil kuisioner masing-masing responden dinilai dan diklasifikasikan untuk mengetahui keterikatan masing-masing responden pada Taman Siring Pierre Tendeau. *Place attachment* dinilai untuk masing-masing responden, karena setiap orang akan memiliki *place attachment* yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hasil kuisioner akan dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori sehingga didapat tingkat keterikatan masyarakat pada Taman Siring Pierre Tendeau. Kategori *place attachment*, yaitu tidak terikat sama sekali, cenderung tidak terikat, cenderung terikat, dan sangat terikat.

Analisis korelasi

Korelasi merupakan analisis hubungan yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara 2 (dua) variabel, yaitu variabel kualitas taman (X) dengan variabel *place attachment* (Y). Nilai koefisien korelasi (r) menggambarkan kekuatan hubungan antara kualitas taman dengan *place attachment*, yaitu berada diantara -1 dan 1 ($r = -1 \leq 0 \leq 1$). Apabila hasil nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat

hubungan antara kualitas Siring Jalan Pierre Tendeau dengan *place attachment*. Hipotesis yang digunakan dalam analisis korelasi adalah sebagai berikut:

H0 = Tidak terdapat pengaruh antara kualitas Siring Jalan Pierre Tendeau terhadap keterikatan masyarakat pada Siring Jalan Pierre Tendeau.

H1 = Terdapat pengaruh antara kualitas Siring Jalan Pierre Tendeau terhadap keterikatan masyarakat pada Siring Jalan Pierre Tendeau

Tabel 2. Nilai korelasi dan tingkat kekuatan hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Lemah
2	0,20-0,399	Lemah
3	0,40-0,599	Cukup
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-0,100	Sangat Kuat

Sumber : Siregar, Syofian, 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Siring Pierre Tendeau terbagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu pada bagian utara yang dalam perencanaannya termasuk dalam kawasan 1 memiliki panjang 1.300 m dan pada bagian selatan yang dalam perencanaannya termasuk dalam kawasan 2 memiliki panjang 375 m. Taman Siring Pierre Tendeau sebagai suatu ruang publik digunakan masyarakat untuk melakukan berbagai macam aktivitas. Terdapat berbagai macam fasilitas yang terdapat di Taman Siring Pierre Tendeau dalam rangka menunjang aktivitas yang dilakukan masyarakat selama mengunjungi di siring.

Tabel 3. Fasilitas Taman Siring Pierre Tendeau

No	Fasilitas	Jenis Fasilitas	Jumlah (unit)
1	Lampu Siring	Lampu Siring	66
		Lampu Siring Tenaga Surya	42
		Lampu Besar	5
		3 Warna (50 liter)	6
2	Tempat Sampah	Besar (50 liter)	10
		Kecil	82
		Persegi Panjang	35
3	Tempat Duduk	Balok	12
		Silinder	36
4	Papan Penanda (<i>Signage</i>)	-	33
5	Lapangan Basket	-	2

No	Fasilitas	Jenis Fasilitas	Jumlah (unit)
6	Playground Anak-Anak	-	1
7	Toilet	-	3
8	Fasilitas untuk Difabel	-	2
9	CCTV	-	2
10	Daya Tarik Fisik	Menara Pandang	1
		Rumah Anno 1925	1
		Patung Bekantan	1
		Pasar Terapung	1
		Wisata Susur Sungai	1

Karakteristik Pengunjung

Taman Siring Pierre Tendeau merupakan salah satu ruang publik yang dapat dikunjungi secara bebas oleh siapa saja tanpa adanya larangan bagi kelompok tertentu. Purnamasari, dkk (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penggunaan ruang publik paling tinggi pada saat *weekend* dibandingkan dengan *weekday*. Hal tersebut dikarenakan keberagaman pengunjung, dimana mayoritas pengunjung merupakan masyarakat yang termasuk dalam golongan usia bekerja. Mayoritas pengunjung mengunjungi Taman Siring Pierre Tendeau 1x dalam seminggu (47%). Hal tersebut dikarenakan pada saat *weekend* terdapat Pasar Terapung dan kuliner yang menarik masyarakat untuk datang berkunjung setiap minggu. Selain itu, Taman Siring Pierre Tendeau terletak dekat dengan kawasan CFD (*Car Free Day*), sehingga pada saat *weekend* banyak pengunjung yang menuju ke Taman Siring Pierre Tendeau setelah berolahraga. Masyarakat berkunjung ke Taman Siring Pierre Tendeau ada yang bersama keluarga, teman, keluarga dan teman, dan sendirian. Pengunjung Taman Siring Pierre Tendeau beraneka ragam mulai dari bayi hingga orang dewasa.

Tabel 4. Karakteristik pengunjung berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)
	Perempuan (orang)	Laki-Laki (orang)	
12-25 tahun	54	32	86
26-45 tahun	18	3	21
46-65 tahun	11	2	13
Jumlah	86	34	120

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas pengunjung adalah perempuan remaja (12-25 tahun) yang berjumlah 54 orang atau 45%

dari total responden. Mayoritas pengunjung merupakan perempuan menunjukkan bahwa Taman Siring Pierre Tendea memberikan rasa aman untuk melakukan berbagai macam aktivitas. Keamanan suatu ruang publik dapat dilihat dari jumlah pengguna perempuan yang banyak melakukan aktivitas pada suatu ruang publik. Secara keseluruhan, pengunjung paling banyak merupakan pengunjung dalam kelompok usia remaja (12-25 tahun) yaitu sebanyak 86 orang atau 71,67% dari total responden. Pengunjung remaja yang datang berkunjung ke Taman Siring Pierre Tendea biasanya datang dengan teman dan melakukan aktivitas berkumpul dan mengobrol sambil duduk-duduk memandang sungai.

Gambar 2. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan jenis pekerjaan, mayoritas pengunjung merupakan mahasiswa yaitu berjumlah 41 orang dengan persentase 34%. Pengunjung mahasiswa yang berkunjung ke Taman Siring Pierre Tendea biasanya datang bersama teman. Mahasiswa yang datang ke

Taman Siring Pierre Tendea biasanya melakukan aktivitas berkumpul atau melakukan acara yang diselenggarakan oleh mahasiswa, dan olahraga. Pengunjung yang cukup banyak mengunjungi Taman Siring Pierre Tendea terdapat pegawai swasta, ibu rumah tangga, PNS/ASN, wirausaha, pelajar, dokter muda, dan pengunjung yang tidak bekerja. Mayoritas pengunjung yang datang berkunjung ke Taman Siring Pierre Tendea banyak yang melakukan aktivitas berbelanja di Pasar Terapung, menikmati kuliner khas Banjar, dan wisata susur sungai.

Gambar 3. Alasan Berkunjung

Karakteristik Taman Siring Pierre Tendea Berdasarkan Indikator PPS (*Project for Public Space*)

Project for Public Space (2000) dalam Carmona (2008) menyatakan bahwa ruang publik yang sukses memiliki 4 (empat) atribut, yaitu *comfort & image, access & linkage, uses & activity*, dan *sociability*.

Tabel 5. Karakteristik Taman Siring Pierre Tendea berdasarkan indikator PPS

Variabel	Atribut	Karakteristik
Comfort & Image (X1)	Keamanan	Taman Siring Pierre Tendea memiliki lampu taman, CCTV, dan mayoritas pengunjung merupakan perempuan.
	Sejarah	Terdapat bangunan Rumah Panggung khas Banjar yang berdiri dari Tahun 1925.
	Menarik	Taman Siring Pierre Tendea memiliki daya tarik yang menjadi ciri yang menggambarkan kebudayaan dari Kota Banjarmasin, yaitu Menara Pandang, Rumah Anno Tahun 1925, Patung Bekantan, Pasar Terapung, dan wisata susur sungai.
	Kerohanian	Taman Siring Pierre Tendea memiliki fasilitas mesjid hijau serta terletak dekat dengan Mesjid Sabilal Muhtadin dan Klenteng Soetji Nurani.
	Kemudahan untuk duduk	Taman Siring Pierre Tendea memiliki 83 tempat duduk yang tersebar di sepanjang Taman Siring Pierre Tendea dan semua tempat duduk dapat digunakan.
	Kemudahan untuk berjalan kaki	Taman Siring Pierre Tendea memiliki desain yang menyediakan jalur untuk pejalan kaki.
	Kehijauan	Taman Siring Pierre Tendea memiliki pepohonan yang tersebar di sepanjang taman.
	Kebersihan	Terdapat petugas kebersihan dan bak sampah yang berjumlah 98 buah, tetapi terdapat pengunjung yang membuang sampah sembarangan.
Access & Linkage (X2)	Keterbacaan	Secara visual, keterbacaan dapat dilihat dari kemudahan ruang publik dilihat dari kejauhan. Taman Siring Pierre Tendea dapat dilihat dengan jelas dari Jl. Jenderal Sudirman, Jembatan Merdeka, Jembatan Pasar Lama, dan Jembatan Dewi.
	Kemudahan untuk berjalan kaki	Taman Siring Pierre Tendea telah memiliki fasilitas bagi pejalan kaki dan terhubung dengan jalur pejalan kaki diluar siring.

Variabel	Atribut	Karakteristik
Uses & Activity (X3)	Keandalan	Pengunjung menilai keandalan Taman Siring Pierre Tendea baik yang dapat dilihat dari pengunjung dapat dengan mudah mengunjungi taman berkali-kali dan melakukan aktivitas secara bebas.
	Kontinuitas	Masyarakat dapat mengunjungi Taman Siring Pierre Tendea setiap saat dan tidak terdapat batasan fisik, seperti pagar dalam memasuki siring, tetapi terdapat perbedaan ketinggian yang membedakan Taman Siring Pierre Tendea dengan jalan.
	Kedekatan	Taman Siring Pierre Tendea terletak di sepanjang Sungai Martapura dan berhadapan dengan bangunan sekitar.
	Keterhubungan	Taman Siring Pierre Tendea terkoneksi dengan jalur pejalan kaki dan siring yang berada di seberang Taman Siring Pierre Tendea. Taman Siring Pierre Tendea tidak terkoneksi dengan jalur angkutan umum.
	Kemudahan	Taman Siring Pierre Tendea memiliki fasilitas disabilitas, yaitu jalur untuk pengguna kursi roda 2 (dua) buah dan jalur untuk tunanetra, tetapi fasilitas tersebut dalam kondisi tidak layak pakai/rusak.
	Keberlanjutan	Pada Taman Siring Pierre Tendea selalu terdapat aktivitas pada saat pagi, sore, maupun malam hari. Selain itu terdapat aktivitas rutin yang selalu ada seperti, wisata susur sungai yang ada setiap hari, serta Pasar Terapung dan kuliner saat <i>weekend</i> .
	Keunikan	Keunikan yang dimiliki Taman Siring Pierre Tendea yang membedakan dengan ruang publik lainnya yaitu adanya aktivitas wisata, seperti wisata susur sungai dan Pasar Terapung. Selain itu terdapat ikon Kota Banjarmasin, seperti Patung Bekantan dan Menara Pandang yang tidak terdapat pada ruang publik lain.
	Keterjangkauan	Taman Siring Pierre Tendea merupakan ruang publik yang tidak terdapat karcis masuk, sehingga pengunjung dapat secara bebas melakukan berbagai aktivitas tanpa adanya pungutan biaya.
	Menyenangkan	Taman Siring Pierre Tendea memiliki berbagai macam aktivitas yang dapat dinikmati, terutama pada saat <i>weekend</i> , dimana terdapat Pasar Terapung dan kuliner yang menjual berbagai makanan khas Banjar yang menarik masyarakat untuk berkunjung.
	Kegunaan	Masyarakat yang datang berkunjung ke Taman Siring Pierre Tendea dapat melakukan berbagai macam aktivitas, seperti berkumpul, berbelanja, olahraga, bersantai, dan banyak kegiatan lainnya yang memberikan manfaat bagi pengunjung.
	Perayaan	Hampir setiap bulan terdapat berbagai macam festival yang dilaksanakan di Taman Siring Pierre Tendea. Contoh perayaan yang terdapat di Taman Siring Pierre Tendea yaitu Festival Sungai dan Festival Jukung Banjar.
	Daya tahan	Masyarakat dapat melakukan berbagai macam aktivitas sepanjang hari di Taman Siring Pierre Tendea tanpa adanya batasan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya aktivitas di Taman Siring Pierre Tendea pada saat pagi, sore, maupun malam saat <i>weekday</i> maupun <i>weekend</i> . Pada saat <i>weekend</i> , terutama pada pagi hari, terdapat berbagai macam aktivitas yang dilakukan pengunjung, yaitu terdapat 25 jenis aktivitas.
	Kearifan	Pada Taman Siring Pierre Tendea terdapat aktivitas yang memiliki nilai kebudayaan suku Banjar, seperti adanya pertunjukan musik Banjar. Selain itu, terdapat juga aktivitas dari suku Dayak, yaitu pertunjukan tarian Dayak.
Sociability (X4)	Kerja sama	Kerja sama dengan masyarakat yang terdapat di Taman Siring Pierre Tendea yaitu kerja sama dalam mengelola aktivitas wisata susur sungai, kuliner, dan Pasar Terapung.
	Keramahtamahan	Salah satu aktivitas yang dilakukan anak-anak di sekitar Taman Siring Pierre Tendea adalah berenang bersama-sama di sungai.
	Pengelolaan	Aktivitas seperti kuliner di Taman Siring Pierre Tendea dikelola oleh pemerintah yang bekerja sama dengan masyarakat. Pengelolaan Pasar Terapung merupakan kerjasama antara Pemerintah dengan penjual yang berjualan di atas klotok (acil-acil).
	Kebanggaan	Pengunjung Taman Siring Pierre Tendea merasa bangga terhadap Taman Siring Pierre Tendea karena Taman Siring Pierre Tendea merupakan ruang dimana terdapat kebudayaan Banjar dan merupakan salah satu lokasi wisata di Kota Banjarmasin.
	Keterbukaan	Taman Siring Pierre Tendea terletak tepat di tengah kota dan dapat dengan mudah terlihat dari jalan. Taman Siring Pierre Tendea tidak memiliki pagar/pembatas pada bagian yang berhadapan dengan jalan, sehingga masyarakat dapat dengan bebas memasuki Taman Siring Pierre Tendea.
	Keberagaman	Pengunjung Taman Siring Pierre Tendea beraneka ragam dari berbagai macam kelompok usia dan pekerjaan.
	Keramahan	Taman Siring Pierre Tendea ramah terhadap anak-anak dan lansia, tetapi kurang ramah terhadap pengguna disabilitas.
	Interaktivitas	Pengunjung Taman Siring Pierre Tendea mayoritas mengunjungi siring bersama teman, keluarga, maupun bersama teman dan keluarga. Pengunjung yang berkunjung bersama teman dan keluarga menimbulkan adanya interaksi antar satu sama lain.

Kualitas Taman Siring Pierre Tendea sebagai Ruang Publik

Sasongko, et al (2017), menyatakan bahwa suksesnya ruang publik tidak dapat dilihat hanya dari bentuk fisik ruang publik, tetapi juga perilaku penggunanya. Taman Siring Pierre Tendea sebagai ruang publik dinilai berdasarkan persepsi pengunjung siring terhadap variabel ruang publik yang sukses. Kualitas adalah derajat keunggulan yang dinyatakan dengan terpenuhinya kebutuhan

pengunjung (*satisfy the needs of costumer*) (Neil Johnson dalam Willie, 1992 dalam Malek, dkk, 2009). Kualitas suatu ruang publik dapat diukur dengan menggunakan 4 (empat) atribut ruang sebagai ruang publik yang baik berdasarkan *Project for Public Space* (PPS), yaitu *comfort & good image, access & linkage, uses & activity*, dan *sociability*. Terdapat 31 atribut yang digunakan untuk menilai kualitas Taman Siring Pierre Tendea berdasarkan persepsi masyarakat.

Gambar 4. Diagram Kartesius Atribut Kualitas Taman

Berdasarkan Gambar 4, masing-masing atribut dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu:

1. Kuadran A (Prioritas Utama)

Atribut-atribut yang termasuk dalam Kuadran A pada diagram kartesius adalah *cleanliness* yang termasuk dalam variabel *comfort & image*, *convenient* yang termasuk dalam variabel *access & linkage*, *cooperation* dan *friendliness* yang termasuk dalam variabel *sociability*. Atribut yang berada di kuadran A memiliki kepentingan yang tinggi, tetapi kinerja atribut rendah. Atribut-atribut tersebut perlu diprioritaskan penanganannya karena pengunjung merasa kinerja dari atribut-atribut tersebut masih kurang, namun kepentingan dianggap sangat penting bagi pengunjung.

2. Kuadran B (Pertahankan Prestasi)

Atribut-atribut yang termasuk dalam kuadran B pada diagram kartesius adalah *safety*, *sittability*, *attractiveness*, *walkability* dan *greenness* dalam variabel *comfort & image*, *walkability*, *continuity* dalam variabel *access & linkage*, *uniqueness* dan *indigeneous* dalam variabel *uses & activity*, dan *welcoming* dalam

variabel *sociability*. Atribut-atribut yang berada dalam kuadran B memiliki kinerja yang tergolong tinggi dan kepentingan yang tinggi. Atribut-atribut tersebut dapat dikatakan telah sesuai dengan harapan pengunjung Taman Siring Pierre Tendea dimana pengunjung merasa cukup puas terhadap kinerja atribut-atribut yang dianggap penting untuk ada di Taman Siring Pierre Tendea.

3. Kuadran C (Prioritas Rendah)

Atribut-atribut yang berada pada kuadran C pada diagram kartesius adalah *history* dan *spirituality* yang termasuk dalam variabel *comfort & image*, *connectedness* yang termasuk dalam variabel *access & linkage*, *affordability*, *fun*, *usefulness*, dan *vitality* yang termasuk dalam variabel *uses & activity*, *stewardship*, *neighbourness*, dan *interactivity* yang termasuk dalam variabel *sociability*. Atribut-atribut yang berada pada kuadran C memiliki kinerja yang rendah dan kepentingan yang dianggap rendah oleh pengunjung Taman Siring Pierre Tendea.

4. Kuadran D (Berlebihan)

Atribut-atribut yang berada di kuadran D pada diagram kartesius adalah *readability*, *realibility*, dan *proximity*) yang termasuk dalam variabel *access & linkage*, *sustainability* dan *celebration* yang termasuk dalam variabel *uses & activity*, *pride* dan *diversity* yang termasuk dalam variabel *sociability*. Atribut-atribut yang berada di kuadran D memiliki kinerja yang tinggi dan kepentingan yang rendah. Atribut-atribut pada kuadran D memiliki tingkat kinerja yang tinggi dan tingkat kepentingan yang rendah dimana masyarakat menilai bahwa keempat atribut tersebut telah memuaskan pengunjung lebih dari yang diharapkan.

Keterikatan Masyarakat Pada Taman Siring Pierre Tendean (*Place Attachment*)

Place attachment berkaitan sangat kuat dengan bagaimana keakraban dan intensitas seseorang mengunjungi suatu tempat (William, et al, 1992). Semakin sering seseorang mengunjungi suatu tempat maka akan menimbulkan suatu hubungan yang positif antara orang dan tempat tersebut. Adanya kepuasan masyarakat terhadap tempat tertentu akan menimbulkan keterikatan masyarakat terhadap suatu tempat. *Place attachment* menggambarkan bagaimana masyarakat terikat dengan suatu tempat. Terdapat 2 (dua) komponen dalam penilaian *place attachment*, yaitu *place identity* dan *place dependance*. *Place identity* menggambarkan bagaimana suatu tempat dapat mendefinisikan seseorang, sedangkan *place dependance* menggambarkan bagaimana tempat dapat menyediakan fasilitas bagi aktivitas yang dilakukan seseorang.

Tabel 6. Penilaian atribut *place attachment*

No	Kode	Atribut	Jumlah Jawaban (orang)					Total Nilai	Rata-Rata	Klasifikasi
			1	2	3	4	5			
Place Identity (Y1)										
1	Y1.1	Ruang bagian dari diri	5	21	47	31	16	392	3,27	Tinggi
2	Y1.2	Ruang spesial bagi seseorang	4	19	51	27	19	398	3,32	Tinggi
3	Y1.3	Identifikasi diri dengan ruang	1	22	52	41	4	385	3,21	Tinggi
4	Y1.4	Terikat dengan ruang	5	19	53	42	1	375	3,13	Tinggi
5	Y1.5	Ruang menggambarkan diri seseorang	2	22	53	30	13	390	3,25	Tinggi
6	Y1.6	Ruang memiliki arti bagi seseorang	3	21	61	32	3	371	3,09	Tinggi
Rata-Rata Place Identity								385,17	3,21	Tinggi
Place Dependence (Y2)										
1	Y2.1	Ruang melakukan aktivitas yang disukai	2	10	57	45	6	403	3,36	Tinggi
2	Y2.2	Ruang tidak dapat dibandingkan	4	40	40	30	6	354	2,95	Rendah
3	Y2.3	Ruang memberikan rasa lebih puas	2	26	21	49	22	423	3,53	Tinggi
4	Y2.4	Penting untuk melakukan aktivitas yang disukai pada suatu ruang	1	38	28	30	23	396	3,30	Tinggi
5	Y2.5	Ruang tidak dapat tergantikan	5	40	28	47	0	357	2,98	Rendah
6	Y2.6	Menikmati melakukan aktivitas pada suatu ruang yang mirip	0	22	28	46	24	432	3,60	Tinggi
Rata-Rata Place Dependence								394,17	3,28	Tinggi
Rata-Rata Place Attachment								389,67	3,25	Tinggi

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa semua atribut variabel *place identity* termasuk dalam klasifikasi tinggi. Setiap atribut berada dalam rentang nilai rata-rata 3,01-4,00, sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Taman Siring Pierre Tendean cukup dapat menggambarkan diri masyarakat, memberikan perasaan spesial, merupakan identitas masyarakat, berarti bagi masyarakat, bagian dari diri masyarakat, dan masyarakat cukup terikat dengan Siring Jalan Pierre Tendean. Selain itu, selanjutnya dilakukan

perhitungan untuk mengetahui klasifikasi variabel *place identity* berdasarkan rata-rata dari total rata-rata semua atribut *place identity*. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata untuk variabel *place identity*, yaitu 3,21 yang termasuk dalam rentang klasifikasi tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat merasa Taman Siring Pierre Tendean cukup dapat memberikan ikatan yang emosional dan memberikan makna terhadap hidup. Siring Jalan Pierre Tendean memberikan arti pada masyarakat. Arti Taman Siring Pierre Tendean bagi masyarakat yaitu siring

dapat menggambarkan kebudayaan masyarakat Kota Banjarmasin dan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui juga bahwa terdapat 2 (dua) atribut *place dependance* yang termasuk dalam klasifikasi rendah (rentang nilai rata-rata 2,01-3,00), yaitu atribut ruang tidak dapat dibandingkan (Y2.2) dan ruang tidak dapat tergantikan (Y2.5). Hal tersebut dikarenakan cukup banyak pengunjung yang menilai tidak setuju terhadap kedua atribut tersebut. Ketidaksetujuan pengunjung dikarenakan adanya tempat lain yang dapat dibandingkan dan menggantikan Taman Siring Pierre Tendeau. Selain itu, keempat atribut lainnya termasuk dalam klasifikasi tinggi (rentang nilai rata-rata 3,01-4,00). Variabel *place dependance* secara keseluruhan juga termasuk dalam klasifikasi tinggi, dengan nilai rata-rata 3,28. Tingginya nilai rata-rata *place dependance* didukung dengan banyaknya fasilitas yang terdapat di Taman Siring Pierre Tendeau untuk mengakomodasi aktivitas yang dilakukan masyarakat. Taman Siring Pierre Tendeau telah menyediakan berbagai macam aktivitas, seperti lampu taman, tempat duduk, tempat sampah, toilet, signage, fasilitas olahraga, fasilitas bermain anak, dan lainnya yang menyebabkan nilai rata-rata *place dependance* tinggi. Berdasarkan rata-rata nilai variabel *place identity* dan *place dependance*, dapat diketahui rata-rata nilai untuk *place attachment*, yaitu 3,25. Rata-rata nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi, yang apabila disandingkan dengan klasifikasi oleh Rubinstein (1984), maka termasuk dalam level keterikatan "*extention attachment*". Hal tersebut berarti Taman Siring Pierre Tendeau dapat memberikan memori yang emosional terhadap masyarakat yang melibatkan psikologis seseorang. Memori emosional dapat berupa perasaan bangga terhadap Taman Siring Pierre Tendeau yang merupakan ikon dari Kota Banjarmasin dan memori lain yang berpengaruh terhadap emosional seseorang dengan Taman Siring Pierre Tendeau.

Atribut dari *place identity* dan *place dependance* juga digunakan untuk melakukan penilaian terhadap keterikatan seseorang pada Taman Siring Pierre Tendeau. Keterikatan seseorang pada suatu tempat akan berbeda antara satu dengan yang lainnya, karena adanya perbedaan perasaan yang dirasakan pada suatu tempat. Tingkat *place attachment* atau keterikatan masyarakat pada Taman Siring Pierre Tendeau diklasifikasikan menjadi 4 (empat) klasifikasi berdasarkan nilai dari skala likert.

Tabel 7. Klasifikasi *place attachment* masyarakat

No	Rentang Nilai	Jumlah Responden	Klasifikasi Keterikatan	Persentase
1	12-24	2	Tidak terikat sama sekali	1,67%
2	25-36	47	Cenderung tidak terikat	39,17%
3	37-48	53	Cenderung terikat	44,17%
4	49-60	18	Sangat terikat	15,00%
Total		120		100%

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa mayoritas pengunjung merasa bahwa mereka cenderung terikat dengan Taman Siring Pierre Tendeau. Masyarakat cenderung terikat dengan taman berkaitan dengan kepuasan masyarakat terhadap Taman Siring Pierre Tendeau. Menurut Bonnes dan Secchiaroli (1995), keterikatan seseorang pada suatu ruang akan membentuk ikatan yang positif yang disebabkan oleh adanya kepuasan terhadap ruang tersebut (dalam Najafi dan Kamal, 2012). Berdasarkan hasil IPA, dapat diketahui bahwa terdapat 17 atribut (berada pada kuadran B dan D) dari 31 atribut memiliki nilai kinerja yang dinilai telah sesuai dan melebihi kepentingannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah merasa cukup puas terhadap Taman Siring Pierre Tendeau dan cenderung merasa terikat dengan taman. Taman Siring Pierre Tendeau merupakan ikon dari Kota Banjarmasin dan merupakan salah satu destinasi wisata di Kota Banjarmasin yang terletak tepat di tengah Kota Banjarmasin. Pengunjung dapat melakukan berbagai macam aktivitas dari pagi hingga malam di Taman Siring Pierre Tendeau. Taman Siring Pierre Tendeau merupakan kebanggaan masyarakat Kota Banjarmasin karena terdapat banyak daya tarik yang menggambarkan kebudayaan khas Banjar. Daya tarik utama yang dimiliki oleh Taman Siring Jalan Pierre Tendeau adalah Pasar Terapung, Menara Pandang, Patung Bekantan, Rumah Anno 1925, aktivitas kuliner khas banjar, dan wisata susur sungai.

Hubungan Kualitas Taman Sebagai Ruang Publik Terhadap Keterikatan Masyarakat Pada Taman Siring Pierre Tendeau

Uji normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolgomorov-Smirnov*. Uji normalitas *One-Sample Kolgomorov-Smirnov* menggunakan nilai

unstandardized residual dari variabel X dan variabel Y. Penelitian ini memiliki (dua) sub variabel Y, yaitu *place identity* (Y1) dan *place dependance* (Y2). Data yang digunakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *unstandardized residual* antara variabel X dengan Y1 (*place identity*) dan Y2 (*place dependance*) masing-masing adalah 0,200. Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat diketahui bahwa kedua sub variabel, *place identity* (Y1) dan *place dependance* (Y2), memiliki data yang terdistribusi secara normal.

Uji linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang linier. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *Compare Mean*. Variabel X dan Y dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila memiliki nilai signifikansi dari *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi variabel *comfort & image* (X1) dengan *place identity* (Y1) memiliki nilai 0,451 dan nilai signifikansi dengan *place dependance* (Y2) memiliki nilai 0,324. Nilai signifikansi variabel *access & linkage* (X2) dengan *place identity* (Y1) memiliki nilai 0,332 dan dengan *place dependance* (Y2) memiliki nilai 0,724. Nilai signifikansi variabel *uses & activity* (X3) dengan *place identity* (Y1) memiliki nilai 0,891 dan dengan *place dependance* (Y2) memiliki nilai 0,660. Nilai signifikansi variabel *sociability* (X4) dengan *place identity* (Y1) memiliki nilai 0,632 dan dengan *place dependance* (Y2) memiliki nilai 0,263. Berdasarkan hasil uji linear diketahui bahwa keempat variabel kualitas taman memiliki hubungan yang linier dengan variabel *place attachment*.

Hubungan kualitas Taman Siring Pierre Tendeau dengan *place attachment*

Analisis korelasi menghasilkan nilai korelasi yang menjadi dasar dalam menentukan kuat hubungan antara variabel X dan Y. Selain itu terdapat nilai signifikansi yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dalam menentukan ada tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 = Tidak ada hubungan antara kualitas Taman Siring Pierre Tendeau dengan *place attachment* pada Taman Siring Pierre Tendeau

H_1 = Ada hubungan antara kualitas Taman Siring Pierre Tendeau dengan *place attachment* pada Taman Siring Pierre Tendeau

Tabel 8. Hasil korelasi sub variabel kualitas taman dengan *place identity*

Ko-de	Sub Variabel Kualitas Taman	Signifikansi		Korelasi	
		Nil-ai	Keterangan	Nil-ai	Tingkat Hubungan
X1	<i>Comfort & Image</i>	0,013	Ada Hubungan	,226*	Lemah
X2	<i>Access & Linkage</i>	0,411	Tidak Ada Hubungan		
X3	<i>Uses & Activity</i>	0,001	Ada Hubungan	,300**	Lemah
X4	<i>Sociability</i>	0,010	Ada Hubungan	,233*	Lemah

Berdasarkan **Tabel 7** dapat diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) sub variabel kualitas taman yang memiliki hubungan dengan *place identity*, yaitu *comfort & image*, *uses & activity*, dan *sociability*. Hubungan berbanding lurus terjalin antara kualitas dengan *place identity* dan memiliki kuat hubungan yang lemah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepuasan pengunjung terhadap kualitas Taman Siring Pierre Tendeau menyebabkan adanya hubungan yang kecil tapi pasti dengan *place identity*. *Place identity* masyarakat dapat meningkat apabila *comfort & image*, *uses & activity*, dan *sociability* Taman Siring Pierre Tendeau mengalami peningkatan dan sebaliknya. Adanya hubungan juga menunjukkan indikasi adanya pengaruh antara kualitas dengan *place identity*. Sub variabel *uses & activity* memiliki koefisien korelasi yang paling besar, yang mengindikasikan bahwa *uses & activity* memberikan kontribusi yang lebih besar daripada variabel lainnya dalam membentuk *place identity* masyarakat.

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa terdapat 2 (dua) sub variabel yang memiliki hubungan dengan *place dependance*, yaitu *comfort & image* dan *uses & activity*. Hubungan kedua variabel tersebut berbanding lurus dan memiliki kekuatan hubungan yang lemah. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya perubahan pada kedua atribut tersebut akan menyebabkan adanya perubahan yang kecil tapi pasti pada *place*

dependance dan sebaliknya. *Place dependance* menggambarkan pentingnya suatu tempat menyediakan fasilitas bagi penggunaanya untuk melakukan aktivitas tertentu.

Tabel 9. Hasil korelasi sub variabel kualitas taman dengan *place dependance*

Ko-de	Sub Variabel Kualitas Taman	Signifikansi		Korelasi	
		Nil-ai	Ketera-ngan	Nilai	Tingkat Hubun-gan
X1	<i>Comfort & Image</i>	0,007	Ada Hubungan	,244*	Lemah
X2	<i>Access & Linkage</i>	0,094	Tidak Ada Hubungan		
X3	<i>Uses & Activity</i>	0,000	Ada Hubungan	,387*	Lemah
X4	<i>Sociabili ty</i>	0,068	Tidak Ada Hubungan		

Selanjutnya, sub variabel *comfort & image* dan *uses & activity* memiliki hubungan dengan *place dependance*, dimana Taman Siring Pierre Tendeand merupakan salah satu kawasan wisata dan memiliki berbagai macam aktivitas didalamnya. Tersedianya berbagai fasilitas untuk mendukung aktivitas yang terdapat di Taman Siring Pierre Tendeand membuat pengunjung ingin berkunjung ke siring. Sub variabel *uses & activity* memiliki nilai koefisien korelasi 3,87, dimana nilai tersebut hampir mendekati 4 yang termasuk dalam kategori keterikatan cukup kuat, yang menunjukkan indikasi bahwa aktivitas memberikan pengaruh cukup besar terhadap *place dependence*.

Tabel 10. Hasil korelasi kualitas taman dengan *place attachment*

Ko-de	Variabel	Signifikansi		Korelasi	
		Nilai	Ketera-ngan	Nilai	Tingkat Hubunga-n
X	Kualitas Ruang Publik	0,000	Ada Hubungan	,357*	Lemah

Secara keseluruhan Tabel 10 menunjukkan bahwa variabel kualitas Taman Siring Pierre Tendeand memiliki hubungan yang berbanding lurus terhadap keterikatan masyarakat pada taman (*place attachment*) dengan kuat hubungan yang lemah. Kuat hubungan yang lemah menggambarkan bahwa adanya perubahan pada

kualitas Taman Siring Pierre Tendeand akan menyebabkan adanya perubahan yang kecil tapi pasti pada *place attachment*. Adanya hubungan antara kualitas taman dengan *place attachment* menggambarkan adanya indikasi bahwa kualitas memberikan pengaruh pada *place attachment* di Taman Siring Pierre Tendeand. Adanya hubungan yang lemah antara kualitas taman dengan *place attachment* menggambarkan adanya indikasi faktor lain diluar penelitian yang dilakukan yang mempengaruhi kuat hubungan kualitas taman dan *place attachment*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan antara kualitas taman dengan keterikatan masyarakat pada Taman Siring Pierre Tendeand. Berdasarkan analisis korelasi hubungan antraa kualitas taman dengan *place attachment* memiliki hubungan positif yang bernilai lemah, yang menunjukkan bahwa adanya perubahan pada kualitas taman akan menyebabkan adanya perubahan pada keterikatan masyarakat. Nilai hubungan yang lemah menunjukkan bahwa terdapat faktor lain diluar penelitian yang mempengaruhi kuat hubungan kualitas taman dengan *place attachment*. Adanya hubungan antara kualitas taman dan *place attachment* dapat dilihat dari kualitas taman yang cukup baik dan nilai *place attachmnet* yang tergolong tinggi, serta masyarakat cenderung terikat dengan Taman Siring Pierre Tendeand. *Place attachment* bernilai tinggi dan masyarakat cenderung terikat pada Taman Siring Pierre Tendeand juga dapat dilihat dari intensitas pengunjung mengunjungi taman, dimana mayoritas masyarakat mengunjungi taman 1x dalam seminggu.

Taman Siring Pierre Tendeand memiliki kualitas yang cukup baik yang dapat dilihat dari 17 atribut kualitas taman berada pada kuadran B (pertahankan prestasi) dan D (berlebihan). Atribut yang berada pada kedua atribut tersebut memiliki kinerja yang telah sesuai dengan harapan pengunjung yang menunjukkan pengunjung merasa puas terhadap 17 atribut tersebut dan menimbulkan ikatan terhadap Taman Siring Pierre Tendeand. Walaupun masih terdapat beberapa atribut yang perlu adanya perbaikan, terutama atribut yang berada pada kuadran A. Taman Siring Pierre Tendeand memiliki kualitas yang cukup baik, sehingga membuat masyarakat sering mengunjungi taman dan menimbulkan adanya ikatan antara masyarakat dengan taman tersebut (*place attachement*).

DAFTAR PUSTAKA

- Carmona, Matthew et al. 2008. *Public Space: The Management Dimension*. New York. Routledge.
- Malek, N.A., Mariapan, M., Shariff, M.K., & Aziz, A. 2010. *Assessing the quality of green open spaces: a review*. Malaysia. International Islamic University Malaysia.
- Najafi, Mina dan Mustafa Kamal. 2012. *The Concept of Place Attachment in Environmental Psychology*. *Elixir Sustain Architecture*. 45: 7637-7641.
- Pattisinai, Amanda Ristiana. 2016. *Keselamatan Berjalan Kaki Pada Bagian Crosswalk Berdasarkan Pedestrian Environment Quality Index (PEQI) Guna Mendukung Sustainable Urban Transportation*. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Muhammadiyah Surakarta: 1-10*.
- Kementerian Pekerjaan Umum. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5/PRT/M/2008*.
- Purnamasari, Wulan Dwi, Oktavia Indah Rudinanda, dan I Nyoman Suluh Wijaya. (2017). *Tipologi dan Kualitas Penggunaan Ruang Publik Permukiman Kampung Kota Malang*. *Jurnal Tata Kota dan Daerah*. 9 (1): 43-50.
- Sasongko, W., R. P. Kurniasanti, dan J. P. Siregar. (2017). *The Development Concept of Taman Aloon-Aloon Tulungagung Based on Visual Accessibility, Diversity of Activities and Perception of Users*. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 70:1-10.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta. KENCANA.
- Williams, Danial R. Dan Jerry J. Vaske. 2003. *The Measurement of Place Attachment: Validity and Generalizability of A Psychometric Approach*. *Forest Science*. 49(6):830-840.